e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan LMS dan Implementasi Pembelajaran Mendalam di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon

Rofiqoh Hasan Harahap[1*], Sutri Novika[2], Isnan Nisa Nasution[3], Rita Destini[4], Dahlia Harahap[5], Sofiyanti[6]

[1,2,3,4,5,6]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Fisika, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia
Email: [1*]rofiqohhasan@umnaw.ac.id, [2]sutrinovika@umnaw.ac.id, [3]isnan.nisa@umnaw.ac.id, [4]ritadestini@umnaw.ac.id, [5]dahliakakak1@gmail.com, [6]sofi78580@gmail.com
*Email Corresponding Author: rofiqohhasan@umnaw.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut guru memiliki kompetensi dalam memanfaatkan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran yang efektif. Namun, sebagian guru di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon masih memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan LMS sehingga pemanfaatannya dalam proses pembelajaran belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penggunaan Learning Management System (LMS) dam implementasi pembelajaran medalam. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Mitra kegiatan terdiri atas guru Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon yang mengikuti pelatihan secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan LMS dan pembelajaran mendalam. Total skor peserta meningkat dari 744 pada pretest menjadi 1312 pada posttest, yang menunjukkan peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan. Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola kelas digital, kegiatan ini juga mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan transformasi pendidikan digital.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Learning Management System, Literasi Digital, Pelatihan, Pembelajaran Mendalam.

Abstract

The rapid development of digital technology requires teachers to possess competencies in utilizing Learning Management Systems (LMS) as effective learning media. However, many teachers at Hafnan Simbolon Education Foundation still have limited skills in operating LMS, resulting in its suboptimal implementation in the teaching and learning process. This community service program aimed to enhance teachers' competencies through training on the use of Learning Management Systems (LMS) integrated with deep learning implementation. The program employed lectures, demonstrations, hands-on practice, mentoring, and evaluation through pretests and posttests. The participants were teachers from Hafnan Simbolon Education Foundation who actively engaged in all training activities. The results showed a significant improvement in participants' understanding of LMS utilization and deep learning implementation. The total participant score increased from 744 in the pretest to 1,312 in the posttest, indicating a substantial improvement in teachers' competencies after the training. In addition to improving teachers' technical skills in managing digital classrooms, the program also encouraged the implementation of more interactive, effective, and student-centered learning practices in line with the demands of digital transformation in education.

Keywords: Teacher Competen, Learning Management System (LMS), Digital Literacy, Training, Deep Learning.

Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan(Khoirunnisa et al., 2025). Perkembangan teknologi informasi mendorong satuan pendidikan untuk memanfaatkan berbagai platform digital guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Setiariny & Sanmarwi, 2024). Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah Learning Management System (LMS), yaitu platform yang memungkinkan guru mengelola materi pembelajaran, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih efektif(Maulida Laily Kusuma Wati et al., 2024). Pemanfaatan LMS juga mendukung terciptanya pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik(Wulandari et al., 2025).

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan pembelajaran mendalam (deep learning), guru dituntut memiliki kompetensi digital yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif(Marhamah et al., 2024). Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kualitas hasil belajar(Depita, 2024).

Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi(Subadre et al., 2023). Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak yayasan, masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan LMS, minimnya pengalaman mengelola kelas digital, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional sehingga pemanfaatan teknologi belum memberikan dampak yang maksimal terhadap efektivitas pembelajaran(Fauziah et al., 2023). Temuan ini juga tercermin dalam hasil evaluasi awal peserta sebelum pelatihan. Berikut gambar lokasi mitra kegiatan pengabdian masyarakat, Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya(Syakdia Apria Ningsih, 2024). Berbicara tentang Pendidikan, itu berarti bahwa yang sedang dibicarakan adalah permasalahan yang kompleks dan sangat luas. Mulai dari masalah peserta didik, pendidik/guru, manejemen Pendidikan, kurikulum, fasilitas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya(Maulida Laily Kusuma Wati et al., 2024). Salah satu masalah yang dihadapi mitra adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh mitra hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari(Misbahruddin, 2014). Akibatnya banyak peserta didik yang ketika lulus, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak yayasan, diketahui bahwa sebagian besar guru masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Beberapa guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah dan penugasan tertulis), dengan penggunaan teknologi terbatas pada PowerPoint atau WhatsApp grup(Damanhuri et al., 2025). Sementara itu, pemanfaatan Learning Management System (LMS), media interaktif seperti *Quizizz* dan *Canva Edu*, serta pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) masih belum diterapkan secara sistematis. Padahal, tuntutan zaman menempatkan literasi digital dan penguasaan teknologi sebagai kompetensi inti guru abad ke-21(Megawati & Sofiroh, 2025)(Megawati & Sofiroh, 2025). Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan berorientasi pada pemahaman mendalam(Efendi, Yulius, 2026). Namun, kondisi eksisting guru di yayasan ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran digital yang bermakna. Selain itu, belum tersedianya platform pembelajaran digital internal (seperti LMS sekolah) membuat proses belajar mengajar belum maksimal, terutama saat kondisi darurat seperti pandemi atau kebutuhan pembelajaran jarak jauh(Ariska, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi atas masalah tersebut melalui program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan kepada guru-guru di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon(Wardani et al., 2025). Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran daring dan luring yang terintegrasi, (2) Memberikan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran modern seperti Quizizz, Canva Edu, dan AI tools edukatif untuk mendukung literasi digital, (3) Membekali guru dengan

Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran mendalam (deep learning) sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, (4) Membangun sistem LMS sekolah berbasis web yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan siswa.

Program ini sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), karena melibatkan dosen dalam kegiatan di luar kampus (IKU 3), dengan sasarannya penerapan hasil kerja dosen kepada masyarakat (IKU 5), serta melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang berkontribusi nyata pada masyarakat (IKU 2 dan 7).

Kegiatan ini juga mendukung arah kebijakan Asta Cipta Kemenristekdikti dalam transformasi digital dan transformasi pembelajaran (Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, 2025). Secara lebih luas, kegiatan ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4: Pendidikan Berkualitas (Bappenas, 2024). Kegiatan ini juga memperkuat pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang mendorong keterlibatan sivitas akademika dalam memecahkan persoalan nyata di masyarakatSebagai bentuk solusi atas permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan Learning Management System (LMS) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik langsung, pendampingan, dan diskusi sehingga guru memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan LMS pada kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, memperkuat literasi digital, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan Learning Management System (LMS) di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan hasil pretest dan posttest serta kemampuan guru dalam mengimplementasikan LMS sebagai media pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon dengan sasaran guru yang belum optimal memanfaatkan Learning Management System (LMS) dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning, yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif melalui kegiatan pelatihan, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan sehingga kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan..



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian,

2.1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital serta kemampuan guru dalam memanfaatkan Learning Management System (LMS). Analisis juga dilakukan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam menerapkan LMS dan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam proses pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi dan bentuk pelatihan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta.

2.2. Persiapan Program

Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

Tahap persiapan program meliputi penyusunan modul pelatihan, materi pembelajaran, instrumen evaluasi, serta perangkat pendukung kegiatan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon terkait jadwal, tempat, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan ini dilakukan agar seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan LMS, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran serta praktik membuat kelas digital, mengunggah materi, menyusun tugas dan asesmen, serta mengelola aktivitas pembelajaran melalui LMS. Selain itu, peserta didampingi dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis LMS yang terintegrasi dengan pembelajaran mendalam (deep learning).



Gambar 2. Foto Lokasi Mitra

2.4. Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Guru mempraktikkan penggunaan LMS dan menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun selama pelatihan. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan dan pendampingan untuk membantu guru dalam mengatasi kendala selama proses penerapan. Implementasi bertujuan memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

2.5. Monitoring Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program serta mengukur peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest, lembar observasi, angket respons peserta, serta dokumentasi hasil praktik guru. Pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan LMS dan menerapkan pembelajaran mendalam. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui LMS, sedangkan angket respons digunakan untuk mengetahui kepuasan dan persepsi peserta terhadap kegiatan pelatihan.

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui perbandingan skor pretest dan posttest, serta secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan angket. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan LMS, kemampuan mengintegrasikan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya partisipasi dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

3. HASIL PEMBAHASAN

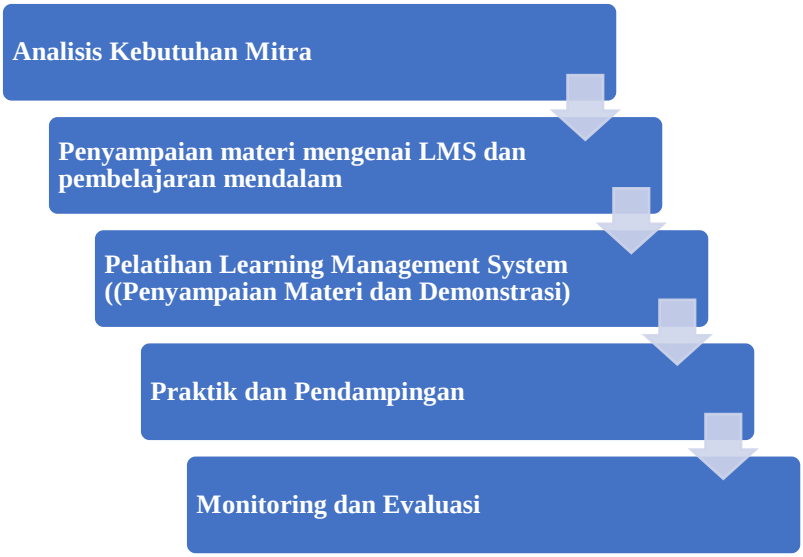
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon dengan melibatkan guru sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak yayasan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait pemanfaatan Learning Management System (LMS) dan implementasi pembelajaran mendalam *(deep learning*). Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, diketahui bahwa

Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

sebagian besar guru belum memanfaatkan LMS secara optimal serta masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning). Oleh karena itu, kegiatan difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) penyampaian materi mengenai LMS dan pembelajaran mendalam, (3) praktik penggunaan LMS, (4) pendampingan implementasi pembelajaran, dan (5) evaluasi melalui pretest dan posttest. Seluruh kegiatan berlangsung secara partisipatif sehingga guru tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga mempraktikkan secara langsung pengelolaan kelas digital, penyusunan materi ajar, pemberian tugas, kuis, dan asesmen menggunakan LMS.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 4. Penyampaian materi mengenai LMS dan pembelajaran mendalam

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami konsep LMS, mengelola kelas digital, mengunggah materi pembelajaran, menyusun tugas, kuis, dan melakukan penilaian secara daring.

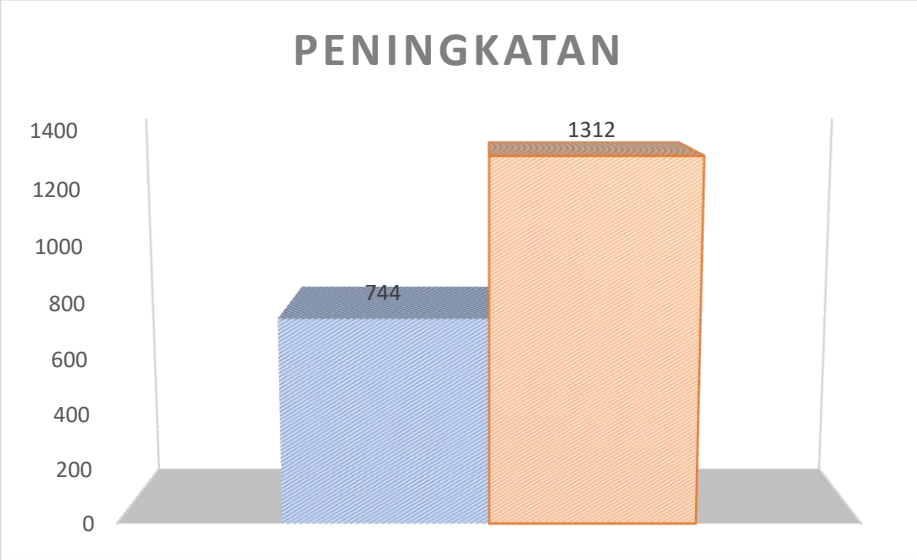
Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Evaluasi	Total Skor
Pretest	744
Posttest	1312
Peningkatan	568

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan skor sebesar 568 poin atau sekitar 76,34% dibandingkan kondisi awal. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan.



Gambar 5. Grafik Perbandingan Pretest dan Post Test

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata karena peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan LMS. Temuan ini didukung oleh Sutri Novika et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pendampingan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Selain peningkatan kompetensi digital, kegiatan pengabdian juga berfokus pada implementasi pembelajaran mendalam. Guru diberikan pelatihan mengenai penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif melalui pemanfaatan LMS.

Setelah kegiatan pendampingan, guru mulai mampu merancang pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pemecahan masalah (Problem-Based Learning) yang terintegrasi dengan LMS. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, melakukan refleksi, mengerjakan proyek, serta memperoleh umpan balik secara digital.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi LMS dengan pembelajaran mendalam mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian OECD (2023) yang menekankan bahwa transformasi digital dalam pendidikan perlu diikuti dengan perubahan strategi pembelajaran agar mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21. Demikian pula, penelitian Fullan et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam yang didukung teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik.

Program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru dan kualitas pembelajaran di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon. Guru menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan LMS sebagai media pembelajaran, mengembangkan materi ajar digital, serta menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, pihak sekolah memperoleh modul pelatihan dan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan implementasi pembelajaran berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

Keberhasilan program juga ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta selama pelatihan dan meningkatnya kemampuan guru dalam mengoperasikan LMS secara mandiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga memperkuat budaya digital di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran digital serta memahami implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam proses pembelajaran. Keberhasilan program juga ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi peserta, di mana skor pretest meningkat dari 744 menjadi 1312 pada posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain perbedaan tingkat literasi digital antar guru, keterbatasan waktu pelatihan, serta belum meratanya ketersediaan perangkat dan akses internet yang mendukung implementasi LMS secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam mengintegrasikan LMS dan pembelajaran mendalam ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan pendampingan secara berkala agar guru semakin terampil dalam memanfaatkan LMS dan menerapkan pembelajaran mendalam pada berbagai mata pelajaran. Pihak sekolah diharapkan terus mendukung penyediaan sarana dan prasarana teknologi serta membentuk komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), pengembangan media pembelajaran interaktif, serta evaluasi dampak implementasi LMS terhadap hasil belajar peserta didik sehingga manfaat program dapat semakin luas dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon dan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, dan seluruh peserta atas dukungannya. Kegiatan ini didanai secara independen oleh Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

6. REFERENSI

Ariska, K. (2024). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di TK Bina Bhakti Lampung Pada Pasca Pandemi Covid-19. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, *6*(2), 20. https://doi.org/10.30587/jieec.v6i2.7650

Bappenas. (2024). *Pencapaian Tujuan pembangunan berkelanjutan 2024*.

Damanhuri, D., Nur Indah Sari, Jamiluddin Yacub, & Ahmad Ardiansyah. (2025). Pemanfaatan Google Suites Dan Powerpoint Untuk Meningkatkan Kreativitas Bahan Ajar Pai Di Smk Darul Hidayah Lampung Timur. *Jurnal Peduli : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 150–161. https://doi.org/10.51226/pdl.v4i2.751

Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 55–64. https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516

Efendi, Yulius, D. (2026). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DEEP LEARNING PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS LITERATUR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*.

Fauziah, A. R., Bimantara, C. S., Bahrenina, K. A., & Pertiwi, Y. E. (2023). Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024 Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *Jurnal Kajian Konstitusi*, *3*(1), 51. https://doi.org/10.19184/j.kk.v3i1.39022

Humas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan T. (2025). *Dirjen Dikti: Perguruan Tinggi Dukung Asta Cita Menuju Indonesia Emas 2045*.

Khoirunnisa, N., Hidayat, J., Saefullah, M. Z., & Wardoyo, S. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pengajaran Berbasis Praktik Di Pendidikan Vokasi. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, *13*(1).

Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

e-ISSN: 3110-1437 | p-ISSN: 3123-2477
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BERDAMPAK (JUPEMBA)
Volume 2 No 2 Mei 2026 | Page: 369-376
https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba
DOI : https:// 10.64803/jupemba.v2i2.200

https://doi.org/10.23960/jitet.v13i1.5669

Marhamah, M., Kesumawati, N., Rohana, R., Lusiana, L., Fitri Puspa Sari, E., Meilani, D., & Emiliandri, F. (2024). Pelatihan Perancangan Pembelajaran Inovatif Abad 21 Guru SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 1153–1160. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2829

Maulida Laily Kusuma Wati, Subyantoro, S., & Wagiran, W. (2024). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(1), 1073–1090. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3436

Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar: Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Education for All*, *3*(2), 102–111. https://doi.org/10.61692/edufa.v3i2.314

Misbahruddin, A. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh Rumah Tangga Untuk Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, *18*(1), 1–15. https://doi.org/10.46426/jp2kp.v18i1.7

Setiariny, E., & Sanmarwi, S. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Provinsi Banten. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *21*(2), 72–77. https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i2.148

Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *(JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, *7*(1), 1–9. https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504

Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, *2*(3), 288–293. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056

Wardani, H. K., Alimin, A., Hidayah, B., & Ainiyah, M. (2025). Pelatihan Pembuatan Materi Pembelajaran Berbasis Digital Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Masangan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 918–924. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.39309

Wulandari, R. A., Sari, R. C., & Saputra, G. A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Digital*, *4*(3), 188–196. https://doi.org/10.54065/jld.4.3.2024.606

Copyright © 2026 Author. Published by CV. Raskha Media Group. This is an open-access article under the CC BY-SA license (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)